



Prevalensi penyakit cacing kait di Indonesia masih cukup tinggi terutama di beberapa daerah endemik. Salah satu penyebabnya adalah masih belum terjangkaunya obat-obat cacing kait oleh sebagian masyarakat terutama di pedesaan, walaupun telah dilakukan usaha pemberantasan penyakit cacing kait di antaranya dengan pengobatan masal dan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum terbiasa menggunakan obat cacing sintesis secara rutin, di samping karena obat-obat tersebut masih relatif mahal. Oleh karena itu perlu dicari obat cacing lain sebagai alternatif yang efektif, aman, murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Salah satu tanaman obat yang diharapkan dapat menjadi alternatif adalah rimpang temu ireng (*Curcuma aeruginosa*, Roxb).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan antihelmintik ekstrak rimpang temu ireng terhadap cacing kait anjing in vitro.

Pada penelitian ini untuk mengetahui lama hidup cacing dilakukan percobaan pendahuluan dengan cara cacing diberi perlakuan dengan garam fisiologis, sedangkan untuk mengetahui efek antihelmintik ekstrak rimpang temu ireng, cacing diberi perlakuan dengan ekstrak rimpang temu ireng dalam berbagai konsentrasi dan sebagai pembanding digunakan pirantel pamoat 0,236%. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak tanpa membedakan spesies dan jenis kelamin. Masing-masing kelompok perlakuan terdiri dari 10 ekor cacing dan diamati tiap jam dengan waktu maksimal pengamatan 12 jam. Setiap perlakuan diulang 3 kali, hasilnya dianalisa dengan analisa probit.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa LD₅₀ ekstrak rimpang temu ireng adalah 19,99% sementara untuk pirantel pamoat hanya membutuhkan 0,236%. Adapun LT₅₀ ekstrak rimpang temu ireng dengan dosis LD₅₀nya adalah 3 jam 24,19 menit dan LT₅₀ pirantel pamoat dengan dosis LD₅₀nya adalah 2 jam 31,91 menit.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ekstrak rimpang temu ireng mempunyai harapan untuk digunakan sebagai pengobatan alternatif penyakit cacing. Meskipun demikian masih perlu dilakukan penelitian in vivo untuk mengetahui efektifitas rimpang temu ireng sebagai antihelmintik.